

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem Pendidikan Nasional seperti tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Persyaratan pelaksanaan tugas dan fungsi profesi guru tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 (1) dan (2) menyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut diatas, maka banyak faktor yang perlu dipertimbangkan seperti anggaran, sarana prasarana, tenaga pengajar, kurikulum, dan kondisi dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Guru sebagai sosok yang *digugu dan ditiru* merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan

dan juga pelaku utama khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru sering mendapatkan sorotan tajam baik dari lingkup sekolah maupun dari masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, guru perlu mendapat perhatian serius terutama dalam rangka peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki.

Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen yaitu MTs Al Ihsan, MTs Terpadu Nurul Hidayah, MTs Ma'arif Gesi, MTs Muhammadiyah Sribit, dan MTs Sambirejo. Keberadaan MTs, baik negeri maupun swasta, seperti halnya jenjang pendidikan lainnya, juga mendapat perhatian dari pemerintah. Bentuk perhatian pemerintah yaitu bahwa Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional menugaskan pengawas sekolah / madrasah untuk membantu, membimbing, membina, dan meningkatkan kemampuan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Selama ini sudah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru seperti melalui kegiatan pelatihan, penataran, sertifikasi, dan studi banding, tetapi hal tersebut belum menunjukkan pengaruh yang berarti bagi peningkatan kemampuan guru.

Oleh karena itu, supervisi pendidikan mutlak diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di KKM Tsanawiyah Kabupaten Sragen. Menurut Subhan (2014), supervisi pendidikan adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan. Atau bantuan yang diberikan kepada guru dan staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Secara umum, supervisi pendidikan merupakan mekanisme untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam upaya

mewujudkan proses belajar mengajar peserta didik yang lebih baik melalui mengajar yang lebih baik pula. Secara umum, supervisi pendidikan mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperluas pengalaman guru, mendorong usaha pembelajaran kreatif, memberikan penilaian secara terus menerus, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan guru (Subhan, 2014). Jadi tujuan utama supervisi pendidikan adalah memperbaiki pengajaran (Hoy & Forsyth, 1986).

Fenomena unik yang terjadi dalam kegiatan supervisi pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Sragen adalah bahwa lima Madrasah Tsanawiyah swasta dan satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di KKM Tsanawiyah Negeri Sragen menemui hambatan yang hampir sama dalam supervisi pendidikan. Bagi kepala Madrasah Tsanawiyah swasta menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan supervisi pendidikan, karena kemajuan madrasah, baik itu mutu, maupun lainnya, akan sangat ditentukan oleh kepala madrasahnyanya.

Keunikan yang dimiliki oleh MTs swasta di KKM tsanawiyah kabupaten Sragen terletak pada SDM-nya. Sebagian besar guru dan tenaga kependidikan MTs swasta di KKM tsanawiyah kabupaten Sragen adalah SDM baru dan masih muda, sehingga perlu banyak diberi bimbingan, pengarahan, dan pengawasan oleh kepala madrasah. Kinerja mereka masih belum maksimal karena memang pengalaman yang dimiliki belum banyak. Di sisi lain, kepala madrasah juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang banyak. Selain melaksanakan tugas sebagai pimpinan, kepala madrasah masih memiliki tugas untuk mengajar,

mengikuti kegiatan di luar (rapat, workshop, dan pelatihan) dan kegiatan administratif sekolah. Oleh karena itu, kegiatan supervisi pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi para kepala madrasah dalam pelaksanaannya. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala madrasah diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, ada tiga jenis ketrampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu ketrampilan teknis (*technical skill*), ketrampilan berkomunikasi (*human relations skill*) dan ketrampilan konseptual (*conceptual skill*) (Nafis, 2012).

Pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs swasta dan negeri di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Kabupaten Sragen diarahkan kepada pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Guru dibina, diberi jalan keluar terhadap permasalahannya terhadap proses pembelajaran. Pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, secara konsep kegiatan itu harus diprogramkan sebaik-baiknya. Hal ini berarti, perencanaan dilaksanakan pada setiap pertemuan dan interaksi pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Guru menentukan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran yang akan diberikan, metode mengajar yang akan digunakan, langkah-langkah mengajar yang akan dilakukan bersama siswa, alat dan sumber pengajaran yang mendukung semua kegiatan pembelajaran, serta alat evaluasi dan rencana pelaksanaannya (Wawancara dengan Kepala MTsN Sragen, 20 Desember 2015). Kepala madrasah sebagai supervisor membantu para guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran

dengan mengusahakan adanya kerja sama untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berprinsip pada konstruktif, kreatif, koperatif, obyektif, dan demokratis yang mempunyai sasaran perbaikan situasi pembelajaran, sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan supervisi tidaklah mudah. Kepala madrasah di MTs swasta dan negeri di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Kabupaten Sragen seringkali mengalami kendala saat melaksanakan kegiatan supervisi. Kendala tersebut antara lain adalah keterbatasan waktu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yang disebabkan oleh jumlah kelas dan guru yang diawasi terlalu banyak, belum lagi tugas lain pengawas diluar supervisi seperti pelatihan, penataran, rapat di dinas pendidikan, persiapan lomba. Kegiatan-kegiatan tersebut seringkali berbenturan dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu kepala madrasah untuk mengawasi madrasah. Permasalahan tersebut menyebabkan para guru dan staf madrasah kurang mendapat pemantauan dari kepala madrasah, sehingga proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah kurang maksimal.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah guru takut apabila kepala madrasah datang ke kelasnya karena kepala madrasah dianggap sebagai seorang yang sedang mencari-cari kesalahan guru. Hal ini terjadi karena kepala madrasah tidak mampu menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan guru. Oleh karena pentingnya peran kepala madrasah dalam bidang pendidikan, maka seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dibidangnya sehingga dalam menjalankan tugasnya akan lebih

profesional. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dalam penelitian Donkoh (2011) bahwa sebelum melakukan tugasnya, kepala sekolah perlu memahami tugas-tugas profesional. Menurut para guru di *Public Basic School* (setingkat SD/SMP) di Distrik Wineba, Ghana, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru akan meningkatkan kinerja guru secara signifikan daripada menciptakan suasana yang tegang karena rasa segan/takut guru terhadap kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan membantu mengobservasi, merefleksi, dan menganalisis tingkah laku mengajarnya itu (Hoy & Forsyth, 2010). Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru. Guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya produktivitas pembelajaran bisa meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka guru dalam bekerja kurang bergairah. Hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun dan berakibat proses pembelajaran juga tidak baik.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian tentang pengelolaan supervisi pendidikan dengan judul: “Pengelolaan Supervisi Pendidikan Madrasah Swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat disampaikan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan tentang pengelolaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Tsanawiyah Negeri Kabupaten Sragen.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat menambah bahan kajian, khususnya tentang pengelolaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.
- b. Memberikan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai pengelolaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah swasta.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai model dalam pengelolaan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, untuk meningkatkan kemajuan madrasah.

- b. Sebagai gambaran bagi Departemen Agama di Kabupaten Sragen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.